

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi sudah selayaknya memberikan layanan terbaik kepada pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Selain sebagai sarana penyedia informasi, hal terpenting mengenai perpustakaan juga tertuang dalam Surat Keputusan Presiden nomor 11 tahun 1989 bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan bangsa (Departemen Pertanian, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2002). Disini dapat dilihat bahwa peran perpustakaan sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa salah satunya ada di tangan perpustakaan.

Menurut Sulistyono-Basuki (1993), “Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual” (3). Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa perpustakaan memiliki tujuan menyediakan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan cuma-cuma, tanpa tujuan komersil. Disini dapat dilihat bahwa peran perpustakaan sangat penting keberadaannya.

Peran perpustakaan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan fungsi dan tugas pokok perpustakaan yang bersangkutan. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan khusus yaitu merupakan jenis perpustakaan yang berada di bawah suatu instansi atau lembaga tertentu, baik pemerintah maupun swasta, dan sekaligus sebagai pengelola dan penanggungjawabnya. Tugas pokok perpustakaan khusus adalah melayani pemakai dari kantor yang bersangkutan sehingga koleksinya juga relatif terbatas yang berkaitan dengan misi dan tugas lembaga yang bersangkutan (Sutarno NS, 2006, p. 38).

Dalam memenuhi kebutuhan informasi, pengguna dapat menggunakan sarana penelusuran informasi atau sarana bibliografi yang telah disediakan serta mudah digunakan sehingga dapat mencari informasi yang dibutuhkan dengan

efektif, efisien dan tentunya relevan dengan kebutuhan. Sarana bibliografi tersebut tersedia dalam format tercetak dan elektronik. Oleh karena itu, keberadaan sarana penelusuran informasi sangat berperan penting dalam kegiatan penelusuran informasi pengguna maupun pustakawan.

Pada dasarnya perpustakaan menyediakan sarana bibliografi yang disesuaikan dengan jenis dan tugas pokok perpustakaan yang bersangkutan. Begitu halnya dengan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) Bogor yang juga menyediakan sarana bibliografi untuk membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi. Sebagai perpustakaan yang koleksinya khusus mengenai pertanian, PUSTAKA memiliki peran besar dalam menyediakan beragam informasi mengenai pertanian. Sarana bibliografi mengenai pertanian yang disediakan pun beragam, baik dalam hal isi maupun bentuk. Penyediaan sarana bibliografi dalam berbagai bentuk tersebut dengan pertimbangan bahwa setiap pengguna memiliki cara dan tujuan penggunaan yang berbeda. Sarana penelusuran informasi yang disediakan PUSTAKA antara lain tersedia dalam bentuk tercetak, *on-line*, dan *off-line*.

Sebagai perpustakaan khusus, pelayanan informasi yang disediakan pun berbeda dengan pelayanan informasi yang terdapat di jenis perpustakaan lainnya. Menurut Rowley and Turner (1987) bahwa sesungguhnya perpustakaan khusus telah lama menyelenggarakan pelayanan informasi yang unik, meliputi sirkulasi daftar isi majalah terbaru, pengindeksan majalah, *abstracting*, penyusunan paket informasi khusus, dan penyebaran informasi terseleksi. Semua kegiatan tersebut dipelopori oleh perpustakaan khusus. Dikatakan pula bahwa dunia informasi berhutang budi pada sistem pelayanan tersebut (Sutiyah, 1996, p. 68).

Beberapa bentuk sarana bibliografi yang disediakan PUSTAKA antara lain majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus mengenai pertanian, yang kini telah tersedia dalam format elektronik. PUSTAKA Bogor merupakan perpustakaan yang berada di bawah Departemen Pertanian RI yang memiliki tugas pokok untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna di lingkungan dalam Departemen Pertanian RI. Namun, dalam kaitannya sebagai perpustakaan, PUSTAKA juga berupaya senantiasa memenuhi kebutuhan informasi pengguna di luar lingkungan Departemen Pertanian RI yang

**Universitas Indonesia**

membutuhkan informasi mengenai pertanian (Peraturan Menteri Pertanian No. 229/Kpts/OT.140/7/2005).

Informasi yang termuat dalam majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus dapat menjadi sumber informasi penting bagi pengguna karena informasi yang termuat di dalamnya merupakan hasil/laporan penelitian yang data dan informasi di dalamnya dapat diandalkan keakuratannya. Seluruh hasil/laporan penelitian yang tersedia di PUSTAKA merupakan kumpulan hasil/laporan penelitian dari 63 UK/UPT serta kelompok penelitian lain yang berada di dalam atau pun di luar negeri. Selanjutnya, hasil/laporan penelitian tersebut ada yang dipublikasikan dan ada pula yang tidak dipublikasikan. Namun, di PUSTAKA Bogor seluruh hasil/laporan penelitian yang telah dihasilkan untuk tahap selanjutnya akan dipublikasikan meskipun penyebaran hasil/laporan penelitian tersebut hanya tersedia di PUSTAKA.

Diharapkan dengan tersedianya layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus dalam format elektronik, pengguna akan mendapat informasi yang lebih relevan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang tentu saja dapat dilakukan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Tetapi pada kenyataannya, pemanfaatan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus oleh pengguna tidak seperti yang diharapkan. Pengguna tidak menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus yang tersedia di PUSTAKA. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karena pengguna hanya melakukan penelusuran informasi dengan menggunakan katalog saja, yaitu katalog dalam bentuk elektronik (OPAC) yang sebenarnya informasi mengenai layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus tercantum di dalamnya namun pengguna belum memanfaatkan layanan tersebut, mengandalkan pustakawan dalam melakukan penelusuran sehingga pengguna yang bersangkutan sama sekali tidak menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus, dan pengguna dengan sengaja (sadar) tidak menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus yang ada. Padahal, dengan menggunakan layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus informasi yang didapatkan akan semakin relevan dibandingkan hanya dengan mengandalkan sarana

**Universitas Indonesia**

penelusuran informasi tertentu, katalog misalnya. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Mann (2005) bahwa informasi yang didapatkan melalui sarana penelusuran bibliografi akan lebih luas dan spesifik dibandingkan katalog perpustakaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Wenny Widajatmi pada tahun 1994 yang diadakan di Fakultas Kedokteran UI pemakai yang pernah memanfaatkan majalah majalah indeks dan majalah abstrak sebagai sarana penelusuran informasi mencapai 45 orang dari 65 orang responden yang dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada minggu III dan IV bulan Oktober dan minggu ke I dan II bulan November 1993 (Widajatmi, 1994, p. 61). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa layanan majalah majalah indeks dan majalah abstrak cukup berperan dalam kegiatan penelusuran informasi oleh pengguna.

Untuk mengetahui apakah layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus yang disediakan oleh PUSTAKA telah dimanfaatkan oleh pengguna terutama yang berprofesi sebagai peneliti pertanian maka penelitian ini pun menggunakan responden peneliti di luar lingkungan PUSTAKA Bogor. Hal tersebut peneliti lakukan karena memang peneliti lingkungan dalam PUSTAKA sendiri kurang memanfaatkan layanan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada dasarnya, keberadaan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus merupakan faktor penting dalam kegiatan penelusuran informasi. Namun, yang terjadi di lapangan masih banyak pengguna belum sadar akan manfaat yang didapat jika melakukan penelusuran informasi melalui majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus. Umumnya, pengguna lebih memilih menelusur langsung ke majalah primer atau buku dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Tanpa disadari kegiatan penelusuran tersebut tidak efektif dan efisien karena selain sulit mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan juga waktu, terutama jika kegiatan penelusuran informasi tersebut

dilakukan oleh pengguna awam, pengguna yang jarang datang ke perpustakaan untuk menelusur bahan pustaka.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sarana bibliografi berupa majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus dalam format elektronik. Penyediaan sarana bibliografi dalam format elektronik dapat membuat kegiatan penelusuran informasi lebih efektif dan efisien karena dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun tanpa batasan ruang dan waktu. Masing-masing pengguna memiliki cara dan proses kegiatan penelusuran informasi sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya, dapat dirinci masalah yang diteliti, antara lain:

1. Apakah majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus dimanfaatkan oleh peneliti dalam melakukan penelusuran informasi di PUSTAKA Bogor ?
2. Mengapa peneliti menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus elektronik dalam melakukan penelusuran informasi di PUSTAKA Bogor ?
3. Bagaimana pemanfaatan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus elektronik oleh peneliti ?
4. Apakah ada hambatan yang dihadapi peneliti dalam menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus elektronik di PUSTAKA Bogor ?
5. Apa yang dilakukan peneliti terhadap hasil informasi yang telah didapat dari majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus tersebut ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pemanfaatan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus oleh peneliti.
2. Mengetahui alasan peneliti memilih majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus elektronik dalam melakukan penelusuran informasi.

3. Mengetahui proses pemanfaatan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus oleh peneliti.
4. Mengetahui hambatan yang dihadapi peneliti dalam menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus elektronik di PUSTAKA Bogor.
5. Mengetahui pemanfaatan hasil informasi yang telah didapat oleh peneliti melalui majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus tersebut.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Peneliti dan Pustakawan

Penelitian ini dapat memberi masukan bagi peneliti bahwa dengan menggunakan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus dengan format elektronik kegiatan penelusuran informasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien serta memberikan informasi yang relevan.

2. PUSTAKA Bogor

Penelitian ini dapat menjadi masukan agar dapat meningkatkan layanan informasi dengan efektif dan efisien bagi pengguna.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Metode penelitian yang digunakan lebih menekankan pada metode penelitian studi kasus yang mengkaji secara mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal (Sulistyo-Basuki, 2006, p. 113). Metode studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pemanfaatan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus dalam format elektronik oleh peneliti yang tersedia di situs PUSTAKA.

Pendekatan penelitian dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh peneliti yang berada di luar lingkup PUSTAKA Bogor, dalam hal ini adalah *link* PUSTAKA. Saat ini PUSTAKA telah memiliki situs PUSTAKA sendiri yang di dalamnya terdapat informasi mengenai lembaga-lembaga pertanian yang tentu saja berada di bawah lingkup Departemen Pertanian RI yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, melalui situs tersebut peneliti dapat menghubungi para peneliti pertanian di seluruh Indonesia dimana lembaga tersebut berada di bawah naungan Departemen Pertanian RI. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa peneliti yang berada di lingkup PUSTAKA sendiri jarang memanfaatkan majalah indeks, majalah abstrak dan majalah bibliografi khusus. Menurut Walpole, proses pengambilan sampel yang berasal dari sembarang populasi (jumlah populasi yang tidak diketahui) maka dapat menggunakan sampel penelitian berjumlah 30 responden (Walpole, 1993, p. 210). Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Menurut Koentjaraningrat (1993) dalam pendekatan kuantitatif yang diteliti adalah frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan antara gejala dengan faktor-faktor lain dalam masyarakat. Untuk tahap selanjutnya, informasi yang telah didapat tersebut dikelompokkan berdasarkan subjek masalah dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel, kemudian dibuat analisisnya.